

PENDAHULUAN

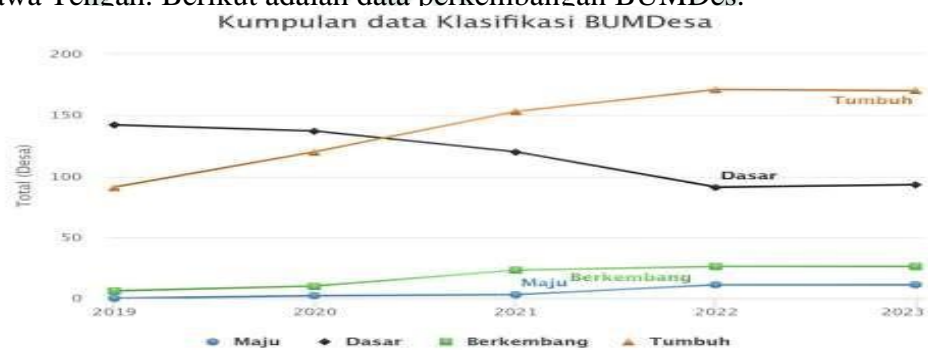
Akuntabilitas merupakan wujud dari tata kelola yang baik (*good governance*) dalam suatu organisasi pelayanan masyarakat. Bentuk pertanggungjawaban direalisasikan dalam bentuk dokumen dan laporan, mulai proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta pertanggungjawaban guna menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga eksistensi badan usaha sehingga dapat diukur keberhasilan akurasi akuntabilitas organisasi pelayanan masyarakat (Angelina Trimurti Rambuan, 2021). Akuntabilitas menjadi bentuk penyimpanan pertanggungjawaban sebagai acuan untuk menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum maupun pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan pertanggungjawaban.

Dalam prinsip akuntabilitas menekankan bahwa akuntabilitas semakin baik apabila dalam pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dengan akuntabel dan transparan serta memperoleh informasi yang relevan dan mudah dipahami (Saputra, Sopanah, and Hasan 2021). Akuntabilitas adalah salah satu prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan fungsi pemerintahan tidak hanya di tingkat nasional tapi juga lokal. Pelaksanaan prinsip akuntabilitas juga dihubungkan dengan prinsip yang lain seperti prinsip transparansi, efektifitas dan efisiensi, partisipasi masyarakat, persamaan, responsivitas, pelaksanaan aturan hukum, konsensus bersama dan visi strategis (Tovalini, and Karismen : 2011).

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang pengelolaannya dikelola oleh masyarakat beserta pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian suatu desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi dari desa tersebut (Rindi.dkk:2017). Menurut Suryoto dkk (2022: 82-91) Dalam pengembangan manajemen kelembagaan BUMDes menjadi salah satu dasar yang harus diperbaiki dan dikuatkan secara mendalam dengan melibatkan berbagai aktor maupun

pihak. Penguatan manajemen kelembagaan BUMDes menjadi sangat penting dan perhatian utama dalam lingkup masyarakat desa. Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Hulu 2013). BUMDes merupakan salah satu dari bentuk implementasi pengelolaan keuangan desa yang melibatkan masyarakat desa secara gotong royong yang diberikan kewenangan untuk mengelola segala potensi yang dimiliki oleh desa dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan ekonomi (Sulaiman, Masrukin, and Suswanto 2020). BUMDes adalah lembaga tingkat desa yang berfungsi sebagai *bussines unit* dan bekerja dalam upaya menghasilkan keuntungan untuk desa, serta menggerakkan produk-produk desa agar menjadi kegiatan ekonomi produktif dan kolektif (Ash-shiddiqy.dkk: 2022). Tujuan dari BUMDes adalah mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha perekonomian masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan desa. Akan tetapi hal ini masih jauh dari yang diharapkan, karena masih terdapat BUMDes yang belum berjalan dengan baik dan dalam klasifikasi dasar atau tumbuh yang tertera dalam data pemerintah Jawa Tengah. Berikut adalah data perkembangan BUMDes.



Gambar 1. Data Pertumbuhan BUMDes Provinsi Jawa Tengah
(Sumber : Sidesa.Jatengprov.go.id)

Data tersebut memperlihatkan masih banyak BUMDes di Jawa Tengah yang masih dalam klasifikasi rendah dan tumbuh. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan masih banyak BUMDes yang belum mempunyai lembaga ekonomi sendiri yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan bahwa solusi untuk meningkatkan ekonomi suatu masyarakat adalah dengan adanya peran pemerintah desa dalam membuat kebijakan tentang peningkatan pendapatan desa salah satunya dengan kebijakan tentang kebijakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Mulai dari tahun 2019 BUMDes berjumlah 50.199 BUMDes, dan pada tahun 2023 jumlah BUMDes di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 60.417 BUMDes. Seperti halnya di Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan dan 301 desa dan 30 kelurahan yang dilansir oleh BPS Kabupaten Banyumas. Dalam data tersebut terdapat beberapa BUMDes saja yang dapat dikategorikan BUMDes maju dan BUMDes lainnya dalam kategori berkembang. Berikut adalah data pertumbuhan BUMDes di Kabupaten Banyumas tahun 2023.

Tabel 1. Data Pertumbuhan BUMDes tahun 2023

Klasifikasi BUMDes	Jumlah
Dasar	91
Tumbuh	171
Berkembang	26
Maju	11
Total Jumlah BUMDes	299

(Sumber : <https://sidesa.jatengprov.go.id>)

Dari table di atas dapat diketahui di sekian banyak desa yang ada di Kabupaten Banyumas terdapat 26 BUMDes yang termasuk dalam kategori berkembang dari 299 BUMDes yang ada di Kabupaten Banyumas. Maka dapat diartikan bahwa belum ada konsistensi desa dalam mengembangkan program BUMDes tersebut. Berikut adalah daftar klasifikasi BUMDes Maju di Kabupaten Banyumas Tahun 2023:

Tabel 2. Klasifikasi BUMDes Maju di Kabupaten Banyumas Tahun 2023

No.	Desa	Kecamatan	Nama Bumdes
1.	Sirau	Kemranjen	Rahayu
2.	Karangkemiri	Karanglewas	Mandiri Sejahtera
3.	Buniayu	Tambak	Maju Bersama
4.	Pesantren	Tambak	
5.	Karangpucung	Tambak	Makmur Adil Sejahtera
6.	Somagede	Somagede	Berkah Lestari
7.	Kalibagor	Kalibagor	Kusuma Mukti
8.	Dawuhan	Banyumas	Dawuhan Wetan Jaya
9.	Pancasan	Ajibarang	Pancasan Makmur
10.	Rempoah	Baturaden	Berkah Maju Bersama
11.	Cikakak	Wangon	Mitra Usaha Sejahtera

(Sumber: <https://sidesajatengprov.go.id>)

Dari data nama desa di atas maka dapat diketahui bahwa hanya terdapat beberapa BUMDes saja yang berjalan dengan baik dan dikategorikan maju. Padahal sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2016 tentang BUMDes diartikan dapat menjadi wadah di setiap bidang perekonomian desa baik berupa barang atau jasa. Namun pada kenyataannya, masih banyak BUMDes di desa lain yang belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan permasalahan pada masing-masing desa baik dari kompetensi sumber daya aparatur desa dalam mengelola maupun kepemimpinan BUMDes.

Desa yang menjalankan BUMDes di kabupaten Banyumas dan dalam klasifikasi maju sampai sekarang salah satunya adalah Desa Karang Kemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Desa karangkemiri, kecamatan karanglewas ini secara geografis merupakan kecamatan yang berada di bagian tengah sebelah barat kabupaten Banyumas. Alasan peneliti mengambil Desa karangkemiri, kecamatan karanglewas ini sebagai objek penelitian adalah karena desa karangkemiri

menjadi salah satu BUMDes kategori maju di kabupaten Banyumas yang berkontribusi menyumbang PADes pada desa dari omset pendapatan BUMDes. Desa karangkemiri dalam menyelenggarakan pemerintahannya telah menerapkan sistem informasi desa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau dikenal sebagai laman resmi desa guna memudahkan dalam pelayanan kepada publik, maupaun transparansi penggunaan dan pelaporan anggaran dana desa maupun APDes secara keseluruhan yang digunakan.

Disisi lain dalam penyelenggaraan pengelolaan BUMDes masyarakat desa Karangkemiri telah berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa dengan ikut serta pada kepengurusan dan pemberdayaan BUMDes sesuai Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, BUMDes ini diberi nama BUMDes Mandiri Sejahtera. Prestasi yang dicapai Desa Karangkemiri diantaranya: penghargaan 15 besar kategori desa maju atau mandiri mellaui Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2023 melalui objek wisata edukasi dan outbond candi yang dikelola oleh BUMDes setempat (<https://www.antarnews.com/berita/382606/dua-desa-dibanyumasmasuk15besar-lomba-wisata-nusantara-2023>). Selain itu desa Karangkemiri berhasil meraih Anugerah Desa Wiaata (ADWI) setelah memenuhi kriteria penilaian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) Keunggulan yang dimiliki BUMDes Karangkemiri yaitu tenaga kerja BUMDes Mandiri Sejahtera sudah menjadi karyawan tetap, unit usaha BUMDes sudah memiliki NIB, rutin memberikan kontribusi ke PADes, dan tenaga kerja berasal dari warga local desa. Pada tahun 2022 BUMDes karangkemiri memberikan kontribusi untuk PADes sebesar Rp. 46.100.000, kemudian pada tahun 2023 menyumbangkan hasil ke PADes sebesar Rp.40.094.200 (Sumber: <https://karangkemiri-karanglewas.desa.id/artikel-detail/profilbumdesa>). Bukan hanya itu saja BUMDes karangkemiri memiliki beberapa unit-unit usaha dengan bidang yang berbeda-beda.

Berikut adalah daftar unit-unit usaha BUMDes “Mandiri Sejahtera” yang dijalankan di desa Karangkemiri:

Tabel 3. Bentuk Unit Usaha BUMDes Mandiri Sejahtera

No.	Unit Usaha	Capaian
1.	Unit Usaha Wisata (Wahana Edukais dan Outbound Candi, Coffe Shop Candi, Embung dan Kolam Pancing Prabawulan)	Pada unit usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal yang sampai saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bagian dari pemenuhan masyarakat desa. Selain itu setiap unit usaha memiliki fasilitas layanan sesuai kebutuhan pada masing-masing wisata.
2.	Unit Usaha Treatment Air	Unit usaha ini merupakan merupakan unit usaha air minum desa atau pamsimas yang terbagi menjadi 3 wilayah di desa tersebut dan dikelola oleh 1 manager, sekretaris dan pencatat meteran.
3.	Unit Usaha Kios	Unit usaha kios merupakan unit usaha di bidang penyewaan yang terletak di lapangan desa Karangkemiri yang sampai sekarang masih berjalan dan memudahkan masyarakat dalam menggunakannya.
4.	Unit Usaha Peternakan Kambing	Merupakan unit usaha yang berada dalam lingkup wilayah embung dan kolam pancing prabawulan. Unit usaha ini dikelola oleh satu manajer dan kelompok ternak kambing.
5.	Unit Usaha Pertanian (Agro Kelengkeng)	Pada unit usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal yang sampai saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bagian dari pemenuhan masyarakat desa.

(Sumber : Website Desa Karangkemiri)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lebih dari satu unit usaha BUMDes “Mandiri Sejahtera” yang ada di Desa Karangkemiri. Salah satu unit usaha yang terlihat kemajuannya secara signifikan yaitu Unit Usaha Wisata yang terdiri dari Wahana Edukasi dan Outbond Candi, Coffe Shop Candi, Embung dan Kolam Pancing Prabawulan. Hal itu dapat dilihat dari pendapatan dari beberapa unit usaha yang ada. Berikut adalah daftar pendapatan unit usaha yang ada di BUMDes Mandiri Sejahtera :

Tabel 4. Pendapatan Unit Usaha BUMDes Mandiri Sejahtera

No.	Unit Usaha	Jumlah Pendapatan	
		2023	2024 (perjuni)
1.	Unit Usaha Wisata	Rp. 447.383.800	Rp. 188.641.500
2.	Unit Usaha Treatment Air	Rp. 55.680. 750	Rp. 23.064.00

Sumber : Bendahara BUMDes

Wahana Edukasi dan Outbond Candi merupakan sebuah unit usaha wisata yang mengangkat tema edukasi dan outbond yang memiliki tempat bermain dan area outbond yang cocok untuk anak-anak. Wahana-wahana yang dapat dimainkan oleh pengunjung seperti kolam renang untuk anak-anak, kolam renang orang dewasa, permainan pasir anak, halang rintang, ayunan, jembatan gantung, panjat tebing mini, *flying bike*, dan *flying fox*. Fasilitas yang dimiliki beragam seperti area parkir yang luas, area untuk pedagang, taman dan wahana bermain yang bersih, gazebo yang bisa digunakan untuk duduk-duduk santai, pendopo multifungsi yang dapat disewakan untuk acara-acara tertentu, kantin, kamar mandi, dan mushola. Tujuan berdirinya tempat wisata ini adalah membangun desa kemiri melalui bidang pariwisata yang mendukung terwujudnya desa wisata Karangkemiri, memberdayakan masyarakat desa Karangkemiri dari segala umur untuk membantu mengembangkan tempat wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan asli desa.

Pendapatan dari setiap Unit Usaha Wisata yang ada di BUMDes 40% disetorkan kepada Desa dan 60% disetorkan kepada BUMDes dan alokasi dana ini digunakan untuk antara lain: biaya operasional BUMDes, pemupukan modal BUMDes, peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dan pengelola unit usaha, dana sosial, gaji karyawan unit wisata wahana edukasi dan outbond candi, biaya operasional kegiatan-kegiatan pengelolaan wahana, pemeliharaan fasilitas wahana, dan biaya keamanan dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengelolaan pengembangan objek wisata edukasi dan outbond candi. Dengan penelitian yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Sejahtera di Desa Karangkemiri Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan akuntabilitas pengelolaan BUMDes Mandiri Sejahtera di Desa Karangkemiri Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Karangkemiri Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian adalah tingkat akuntabilitas pengelolaan BUMDes Mandiri Sejahtera. Lokasi ini dipilih karena Desa Karangkemiri merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang termasuk dalam klasifikasi BUMDes maju. Teknik pengambilan sampel dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan total 7 informan yang diambil dari berbagai unsur yang dianggap mengetahui pengelolaan sampai dengan pelaporan pertanggungjawaban BUMDes Unsur tersebut meliputi Kepala Desa, Direktur BUMDes, Bendahara BUMDes, Manajer Unit Usaha Wisata, Karyawan BUMDes, Ketua Rt, dan Ketua Rw.

Penelitian ini menggunakan teori Koppell (2005) yang dianalisa melalui 5 aspek yaitu :*Transparency*, *Liability*, *Controllability*, *Responsibilitas*, dan *Responsivitas*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini